

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang lain yang memiliki tema yang sama, yaitu mengenai metode belajar membaca Al-Qur'an dengan metode yambu'a.

Salah satu penelitian yang hampir sama dengan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Heni Kurniawati, mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Walisongo Semarang yang sekarang menjadi Universitas Islam Negri (UIN) Walisongo Semarang. Heni melakukan penelitian dengan judul "EFEKTIVITAS METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ TAMRINUS SIHBYAN KARANGRANDU PECANGAAN JEPARA."

PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN HUSNUT TILAWAH PAYAMAN MEJOBOKUDUS: FITRI RAHMAWATI. 2009 UIN YOGYAKARTA. Hasil penelitian 1) penerapan yambua jilid 1 sesuai dengan panduan dan ditekankan pada kemampuan membaca dari pada menulis, 2) factor yang mempengaruhi dalam penerapan metode yanbu'a yaitu factor guru, siswa dan media. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI QIRAATY DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN NURUL UMMAH PRENGGAN KOTA GEDE YOGYAKARTA, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005, berjalan dengan baik. Alasannya usulan pengasuh PP nurul ummah menggunakan qiraaty karna sudah memasyarakat disana.

MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR (Study Kasus di SD Muhammadiyah Sapen, Yogyakarta). Fak Tarbiyah, UIN 2008 Yogyakarta. Media yang digunakan yaitu Iqra'.Pelaksanaan setiap pagi sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran formal sekolah.

Ety kustiwi mahasiswi UINMalang, melakukan penelitian dengan judulPENERAPAN METODE PMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MNINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK.Menjelaskan ralita dimana banyak sekali metode pembelajaran Al-Quran yang ada di Indonesia seperti Iqra', Yanbu'a, Qira'aty dan lain sebagainya.Namun tidak semua metode dapat efektif diterapkan.

B. Literatur

1. Al-Qur'an

- a. Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Islam

Satu sumber hukum Islam yang paling utama adalah Al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bachrul Ilmy dalam bukunya Pendidikan Agama Islam bahwa sumber berarti rujukan, sehingga sumber hukum Islam dapat diartikan suatu rujukan atau dasar utama dalam pengambilan hukum Islam. Sifat yang terkandung dalam sumber hukum Islam ini dinamis, mutlak dan tidak pernah mengalami kefanaan dan kehancuran.

Bachrul Ilmy (2006: 59) menjelaskan "pengertian Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup manusia". Sumber hukum Islam yang satu ini adalah yang pertama dan utama, tidak ada yang boleh bertentangan dengan Al-Qur'an.

b. Salah Satu Surat di Al-Qur'an Sebagai Rukun Sholat

Imam Nawawi (2007: 90) menjelaskan 18 rukun sholat, diantaranya adalah:

- 1) Niat mengerjakan sholat
- 2) Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika sholat fardu, boleh dengan duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- 3) Takbiratulikhram.
- 4) Membaca Al-Fatihah di setiap rokaat
- 5) Ruku'
- 6) Tuma'ninah
- 7) I'tidal

- 8) Tuma'ninah
- 9) Sujud
- 10) Tuma'ninah
- 11) Duduk diantara dua sujud
- 12) Tuma'ninah
- 13) Duduk tahsyahud akhir
- 14) Membaca tasyahud akhir
- 15) Membaca sholawat Nabi
- 16) Salam
- 17) Niat keluar dari Sholat
- 18) Tertib.

Dari 18 rukun sholat tersebut, rukun yang ke-4 adalah membaca Al-fatihah, yaitu salah satu surat di dalam Al-Qur'an. Semua rukun sholat wajib dilakukan dengan benar ketika mengerjakan sholat, jika tidak maka tidak sah sholatnya. Maka ketika membaca Al-Fatihah, seorang muslim harus membacanya dengan benar sesuai dengan hukum bacaannya dan makrohnya. Dengan demikian ini menjadi sangat penting untuk umat muslim untuk mendalami tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan yang diajarkan Rosulullah.

2. Prosedur Bimbingan Mengajar Yanbu'a

Ada 7 jilid buku yambu'a yang digunakan untuk mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu yang relative cepat. Setiap

jilid memiliki target-target tertentu mulai dari level pemula sampai benar-benar bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan, makhroj dan tartil.

a.Jilid Satu

Di dalam jilid 1 halaman iv dijelaskan mengenai bimbingan mengajar yanbu'a juz 1 yang akan diterapkan oleh penulis. Di bawah ini adalah cara bimbingan mengajar yang harus diterapkan:

- 1) Guru mengajar hendaknya harus ikhlash karena Allah dan niat yang baik.¹
- 2) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 3) Guru dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai muris bias.
- 4) Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama-sama hingga akhir halaman.
- 5) Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashich bacaan murid.
- 6) Bila murid salah membaca,c cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara atau yang lainnya. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak bias.

¹ KH. Ulin Nuha Arwani, *yanbu'a* (pondok tahfidz yanbu'ul qur'an 2004), j1/IV

7) Guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar.

Kotak I : pelajaran pokok.

Kotak II : pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebut nama nama huruf: Alif/ Ba, dan seterusnya/ angka satu, dua dan seterusnya.

Kotak III : pelajaran menulis, yang bergaris dobel. Untuk ditulis.²

b. Jilid Dua

- 1) Guru mengajar hendaknya harus ikhlash karena Allah dan niat yang baik.
- 2) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 3) Guru dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai murid bisa.
- 4) Guru memberikan dengan singkat pokok pelajaran (yang bergaris bawah) kemudian memberikan contoh bacaannya dengan baik, benar,

² KH. Ulin Nuha Arwani, *yanbu'a* (pondok tahfidz yanbu'ul qur'an 2004),1/IV

dan fashih kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. setelah itu murid membaca sampai akhir secara klasikal.

- 5) Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashich bacaan murid. Murid harus bisa membaca sendiri. Guru dilarang menuntun.
- 6) Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara atau yang lainnya. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak bisa.
- 7) Guru jangan menaikan bila bacaan murid belum benar atau banyak salah.

Kotak I : pelajaran pokok.

Kotak II : pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebut nama-nama charokat(syakal)/angka: satu, dua, dst.

Kotak III : pelajaran menulis, yang bergaris dobel. Untuk ditulis oleh murid.³

c. Jilid Tiga

- 1) Guru mengajar hendaknya harus ikhlash karena
- 2) Salam sebelum Kalam sesudah murid tenang.
- 3) Murid disuruh membaca Fatichah membaca dan do'a.
- 4) Dianjurkan sebelum murid membaca Fatichah, guru membaca hadroh dulu (hal.45) agar mendapat barokah Ahlil Qur'an.
- 5) Mengajar juz 3 hampir sama dengan mengajar juz sebelumnya: Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 murid.

³ KH. Ulin Nuha Arwani, *yanbu'a* (pondok tahfidz yanbu'ul qur'an 2004),2/IV

- 6) Terangkan pokok pelajaran dan berikan contoh kemudian murid disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama-sama. Setelah itu murid disimak satu persatu atau dengan mudarosah.
- 7) Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur jika ada yang salah.
- 8) Usahakan setiap murid bisa membaca dengan lancar dan benar.
- 9) Jangan dinaikan ke halaman berikutnya sebelum murid membaca dengan lancar dan benar.
- 10) Halaman (1-13) pengenalan Tanwin. Perhatikan bacaan tanwin jangan sampai miring (tidak pas).
- 11) Halaman (14-27) Pengenalan sukun serta menepatkan makhroj setiap huruf, terutama huruf yang serupa harus bisa beda (17, 19, 21) juga mengenalkan Qolqolah, (23-24) dan Hams pada Ta dan Kaf (20-21)
- 12) Halaman (28-33) pengenalan Tasydid dan Ghunnah pada Mim dan Nun Tasydidi (30)
- 13) Halaman (34-44) pengenalan Hamzah Washol dan Lam Ta'rif.
Kotak I : pelajaran pokok.
Kotak II : pelajaran tambahan.
Kotak III : pelajaran menulis.⁴

d. Jilid Empat

- 1) Guru mengajar hendaknya harus ikhlash karena Allah dan niat yang baik.
- 2) Salam sebelum Kalam sesudah murid tenang.
- 3) Murid disuruh membaca Fatichah dan do'a.

⁴ KH. Ulin Nuha Arwani, *yanbu'a* (pondok tahfidz yanbu'ul qur'an 2004)3/,IV

- 4) Dianjurkan sebelum murid membaca Faticah, guru membaca hadroh dulu (hal.46) agar mendapat barokah Ahlil Qur'an.
- 5) Mengajar juz 4 hampir sama dengan mengajar juz sebelumnya:
 - a) Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 murid.
 - b) Terangkan pokok pelajaran dan berikan contoh kemudian murid disuruh membaca samapai akhir halaman secara bersama-sama. Setelah itu murid disimak satu persatu atau dengan mudarosah.
 - c) Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur jika ada yang salah.
 - d) Usahakan setiap murid bisa membaca dengan lancar dan benar.
 - e) Jangan dinaikan ke halaman berikutnya sebelum murid membaca dengan lancar dan benar.
 - f) Terangkan dengan singkat yang bisa memudahkan anak nama-nama bacaan, kalua dipandang memberatkan, tidak usah dikenalkan.
- 6) Halaman 1-4 cara membaca lafal Allah. Guru bacaannya harus benar karena akan ditiru oleh siswanya.
- 7) Halaman (5-14) mengenalkan bacaan Mim Sukun. Mim sukun tidak dengung, kecuali bertemu Mim dan Ba.
- 8) Halaman (15-23) pengenalan bacaan banjang 5 dan 6 harokat, yang penting kenalkan tanda panjang (~)
- 9) Halaman (24) penegenalan huruf yang tidak terbaca.
- 10) Halaman (25-45) pengenalan bacaan Nun Sukun dan Tanwin, selalu dibaca dengung, kecuali bertemu huruf delapan (ء ه ح خ ع غ ل ر).

Kotak I : pelajaran pokok.

Kotak II : pelajaran tambahan.

Kotak III : pelajaran menulis.⁵

e. Jilid Lima

- 1) Cara mengajar jus lima, anjuran dan ketentuannya hamper sama dengan jilid sebelumnya.
- 2) Halaman (1-17) pengenalan cara membaca Waqof .dikotak bawah setiap ada pokok pelajaran sudah diterangkan cara baca Waqofnya.
- 3) Halaman (18-21) pengenalan tanda Waqof yang banyak di pakai di negara Arab dan dunia Islam masa kini.
- 4) Halaman (22-25) pengenalan huruf sukun yang di baca Idghom atau yang dibaca Idh har.
- 5) Halaman (26-28) pengenalan Waw dan Ya' Mad serta Nun dan Mim yang dibaca dengung atau Idhgom tidak di sukun. Kenalkan setiap huruf yang tidak bercharokat = disukun.
- 6) Halaman (29-30) pengenalan huruf Tafhim ط ظ غ ق خHarus dibaca Tafkhim dengan memoncongkan bibir.
- 7) Halaman (31-32) cara membaca huruf ro' Tafkhim atau Tarqiq.
- 8) Halaman (33-34) cara membaca Waqof huruf Lin.
- 9) Halaman (35-37) cara membaca Waqof huruf Tasydid. Halaman (38) cara penulisan Tanwin.
- 10) Halaman (39-43) cara membaca Waqof lafadh yang sebelum huruf ahir berupa sukun Kotak pelajaran tambahan akan menerangkan kalimah-

⁵ KH. Ulin Nuha Arwani, *yanbu'a* (pondok tahfidz yanbu'ul qur'an 2004),4/IV

kalimah tertentu yang dibaca Idghom/Idhar disamping tanda Waqof dan yang lain.

- 11) Mulai jilid ini anak disuruh membawa Al-qur'an (dianjurkan Al-qur'an yang menggunakan Rosm Utsmaniy) diajari membaca juz 'amma (mulai surat annas sampai surat annaba') secara bersama-sama atau mudarosah setelah itu juz 1 sampai dengan khatam.

Kotak I : pelajaran pokok.

Kotak II : pelajaran tambahan.

Kotak III : pelajaran menulis

f. Jilid Enam

- 1) Qo'idah dan bacaan yang diterangkan dalam juz 6 ini adalah menurut riwayat Imam Hafs dan qiro'at Imam Ashim yang dikenal dengan Qiro'ah Masyhuroh.
- 2) Semua tulisan menggunakan Rosm Utsmaniy, kalau tidak, banyak kalimah yang tidak sama tulisannya dengan yang ada disini, anak akan jadi bingung.
- 3) Guru yang mengajar semestinya harus sudah mushyafahah (disimakkan) kepada ahli qur'an.
- 4) Ajarkan sekedah satu halaman atau satu pokok pelajaran, disamping itu anak melaksanakan mudarosah atau musyafahah Al-qur'an.
- 5) Guru memberi keterangan dan mencontohkan contoh pelajaran berulang kali sehingga anak faham.
- 6) Anak disuruh menirukan bersama-sama dan kemuidian disuruh membaca satu persatu atau sebagian besar.

- 7) Anak bersama-sama membaca ayat secara lengkap dan kalimat-kalimat dibawah dua garis.
- 8) Setiap hari supaya sering diberi pertanyaan-pertanyaan seperti contoh yang ada di halaman 46-47
- 9) Nomor ayat boleh dihafalkan atau. Kalau sekiranya dirasa membebankan lebih baik tidak dihafalkan.
- 10) Apabila ada keraguan dalam praktek membaca Ghorib lebih baik ditanyakan kepada Ahlil Qur'an atau telepon atau HP Yanbu'a.

g. Jilid Tujuh

- 1) Setelah anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang pasti sudah bisa mempraktekkan Tajwid dan Ghorib dengan benar, baru kita ajarkan ilmu Tajwid dengan cara sedikit demi sedikit (satu pokok Bahasa sampai faham dan hafal).
- 2) Setelah mengajarkan ilmu Tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an, dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran Tajwid, anak ditanya ada bacaan apa dan apa sebabnya
- 3) Pada waktu bagian akhir supaya untuk digunakan tanya jawab ilmu Tajwid (yang ada di kotak 2) disamping tanya jawab bacaan Ghorib yang sudah lalu. Bila waktunya cukup dimulai dari halaman awal sampai dengan pelajaran yang sudah diajarkan atau diacak biar anak tidak lupa.
- 4) Untuk latihan, guru bisa memberi ayat tertentu, contoh: Surat Al-Mu'minin ayat 5-8. Anak disuruh mencari nun sukun atau tanwin atau

lainnya menurut pelajaran yang sudah diajarkan. Kemudian disuruh menulis atau menjawab nama bacaan dan sebabnya.

- 5) Contoh-contoh bacaan dibuat banyak tapi bagi guru boleh menentukan contoh yang harus dihafal anak dua atau beberapa.

3. Metode Pembelajaran Al-quran

Metode untuk mendidik manusia agar mampu mengembangkan diri dalam kehidupan yang makin luas dan kompleks, terutama dalam memahami dan menghayati dan mengajarkan agama Islam.

Baca atau membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. (tarigan,1985:7)

4. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Quran

Metode al-quran adalah cara teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan al-quran. Menurut syarifuddin(2004:43) metode belajar al-quran adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh pengajar dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar al-quran disekolah.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode belajar al-quran adalah sistem atau tata kerja maupun pedoman yang dianut oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Quran untuk mencapai tujuan.

Metode Yanbu`a adalah metode baca Al-Quran yang menggunakan tulisan *rosm`utsmaniy* asli sebagaimana tulisan al-Quran yang tersebar luas di daerah Timur Tengah. Metode ini dibuat oleh para Ulama` besar yang terdiri dari KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm) dkk. Selain nama-nama Ulama` tersebut yang paling dikenal dengan pemikiran-pemikirannya dalam mengembangkan metode ini adalah KH. M. Noer Shodiq Achrom. Beliau mengembangkan metode Yanbu`a dengan membuat buku panduan Yanbu`a yang berisi tanya jawab materi Yanbu`a mulai jilid 1 sampai 7. Selain itu masih banyak sekali pemikiran-pemikiran beliau yang akhirnya menjadi panutan para ustadz dan ustadzah metode Yanbu`a.

Penggunaan *mushaf rosm`utsmani* supaya dapat membiasakan diri membaca al-quran dengan mushaf tersebut. Sekarang banyak al-Qur`an yang ada di Indonesia tidak ada tanda baca tajwidnya. Seperti tanda baca *wawukecil*, *ya kecil*, dan *alif kecil*. Dalam mushaf yang beredar di Indonesia. Kebanyakan hal itu dihilangkan padahal untuk tanda baca tersebut sangat membantu para pembaca al-Qur`an. (MMQ, 1996)

Baca Al-Qur`an dengan metode Yanbu`a mengikuti riwayat salah satu Imam Hafs. Beliau adalah ulama ahli *Qira`at* al-quran dari kota kufah yang merupakan perawi dari imam `asim(M Sya`roni Ahmadi. 1997:20) Riwayat imam Hafs dari imam `Asim dari Abdullah al-salam dari sahabat `Usman bin `Affan dari rosulullah.

Munculnya metode Yanbu`a merupakan usulan dari alumni Pondok Tahfidz Yanbu`ul Qur`an, masyarakat kudu serta lembaga pendidikan Ma`arif

dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Dari pihak pondok menganggap sudah cukup metode pembelajaran al-Qur'an yang sudah ada, tetapi karena desakan terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antar alumni dengan pondok serta menjaga dan memelihara keseragaman bacaan al-Qur'an. (Ulil Albab, 2004:1)

Materi yang diajarkan dalam metode yanbu`a yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Materi ini tersusun beberapa jilid, berikut ini uraiannya. :

1. Juz Pemula

- a. Membaca huruf hijaiyah dengan harakat fathah
- b. Menulis huruf-huruf hijaiyah

2. Juz 1

- a. Membaca huruf *hijaiyah* yang berharakat *fathah* baik yang sudah berangkai ataupun belum.
- b. Menjelaskan *makharijul* huruf
- c. Menulis huruf-huruf *hijaiyah* yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan mengetahui angka arab.

3. Juz 2

- a. Membaca huruf yang berharakat *kasrah* dan *dummah*.
- b. Membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf *mad* atau *harakat* panjang.
- c. Membaca huruf lain yaitu *waw* atau *ya sukun* yang didahului *fathah*.

- d. Pengetahuan tanda-tanda harakat seperti *fathah*, *kasrah*, *dummah*, juga *harakat fathah* panjang, *kasrah* panjang, *dummah* panjang, serta *sukun*.
- e. Pengetahuan angka-angka arab baik puluhan, ratusan dan ribuan.
- f. Merangkai huruf *hijaiyah* yang berangkai dua dan tiga.

4. Juz 3

- a. Membaca huruf yang *berharakat tanwin*.
- b. Membaca huruf yang dibaca *sukun* dengan *makhraj* yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c. Membaca huruf *qolqolah* dan *hams*.
- d. Membaca huruf yang *bertasydid* dan huruf yang dibaca *ghunnah*.
- e. Membaca hamzah washal dan al-ta`rif
- f. Menulis huruf *hijaiyah* yang berangkai empat.

5. Juz 4

- a. Membaca lafadz Allah
- b. Membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- c. Membaca *mad jaiiz*, *mad wajib*, dan *mad lazim*, baik *kilmi* maupun *harfi*, *musaqqal* maupun *mukhoffaf* yang ditandai dengan tanda panjang.
- d. Pengetahuan huruf *fawatihus suwar* dan beberapa kaidah *tajwid*.
- e. Merangkai huruf *hijaiyah* serta membaca dan menulis huruf arab *pegon* Jawa.

6. Juz 5

- a. Pengenalan tanda *waqaf* dan tanda baca dalam al-quran *rosm `usmani*
- b. Mengetahui cara membaca huruf *waqaf*
- c. Pengenalan huruf *tarqiq* dan *tafkhim*
- d. Menerangkan kalimat yang dibaca *idgham* dan *idzhar*.

7. Juz 6

- a. Membaca huruf *mad (alif, waw dan ya)* yang tetap dibaca panjang ataupun pendek. Dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika *washal* ataupun *waqaf*.
- b. *Hamzah wasal*.
- c. Membaca *isymam, Ikhtilas, Tashil, imaalah,* dan *saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya dalam al-Qur'an.
- d. Membaca huruf *sad* yang harus dan yang boleh dibaca *sin*.
- e. Kalimat yang sering dibaca salah.

8. Juz 7

- a. Kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca *ta`awuz, basmallah,* hukum *nun sukun* atau *tanwin,* hukum *mim sukun,* hukum *baca ro,* hukum *baca mad,* dan lain-lain.
- b. Membaca al-Qur'an rasm usmani dengan lancar dan benar sesuai kaidah.

Metode al-Qur'an memang sudah banyak yang dikenal masyarakat. Tetapi dari metode tersebut terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya, antara lain :

- a. Materi yanbu`a tidak hanya tentang membaca tetapi juga menulis al-Qur'an. Terlihat dalam kitabnya terdapat kolom untuk latihan menulis.
- b. Pembelajaran terbagi kedalam jilid-jilid.
- c. Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan al-Qur'an *Rasm Usmani*.
- d. Tiap guru yang mengajar harus mengikuti *pentashihan* dari pihak Yanbu`a sebelum mengajar jadi tidak bisa langsung mengajar.
- e. Pada panduan metode yanbu`a murid guru tidak boleh menuntun murid tapi guru cukup memberikan isyarat ketukan, guru memberitahu murid ketika murid benar-benar tidak bisa.

5. Universitas Islam Indonesia

a. Visi dan Misi UII

Sebagai perguruan tinggi Islam, UII memiliki visi dan misi, terkhusus dalam bidang keagamaan. Berdasarkan Unisys.uui.ac.id yang merupakan web resmi UII, disebutkan nilai dasar, visi, misi dan tujuan Universitas Islam Indonesia sebagai berikut.

Nilai Dasar UII adalah kepaduan nilai pengabdian (ibadah) dan nilai keunggulan (ekselensi) yang dijadikan landasan utama dalam membangun visi dan misi UII.

Visi UII adalah terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai rahmatan lil'alamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah

Islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan dakwah Islamiyah.⁶

Misi UII adalah menegakkan Wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penyebaran ilmu, teknologi, budaya dan seni yang berjiwa Islam, dalam rangka membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang bertakwa dan berakhlak mulia, yang mempunyai keunggulan dalam keilmuan keislaman, kepemimpinan, keahlian profesional dan kemandirian, berilmu amaliah, dan beramal ilmiah.⁷

UII bertujuan :

1. Membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai islami serta berdaya saing tinggi.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni yang berjiwa Islam.
3. Turut serta membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat ridlo Allah SWT.

⁶ UII Unisys.uui.ac.id. 20 feb 2015.<https://unisys.uui.ac.id/cetak.asp?u=100&b=l&v=3&j=l&id=2&owner=100>

⁷ UII Unisys.uui.ac.id. 20 feb 2015.
<https://unisys.uui.ac.id/cetak.asp?u=100&b=l&v=3&j=l&id=2&owner=100>

4. Mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga UII dan masyarakat.⁸

b. Visi dan Misi DPPAI UII

Visi

Menegakkan aqidah Islam dan akhlaq karimah di dalam kampus UII maupun di masyarakat luas.

Misi

1. Melakukan aktivitas-aktivitas pengkajian dan dakwah Islamiyah dengan menggunakan *hikmah, mau'idhah hasanah* dan *uswah hasanah*.⁹
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan agama Islam, secara khusus kepada masyarakat kampus dan secara umum kepada masyarakat luas, demi terwujudnya kesadaran beragama Islam yang lebih kuat.¹⁰

Orientasi dan Tujuan

⁸ UII Unisys. unisys.uui.ac.id. 20 feb 2015.

<https://unisys.uui.ac.id/cetak.asp?u=100&b=l&v=3&j=l&id=2&owner=100>

⁹ Dppai.uui.ac.id, 20feb, 2015. <http://dppai.uui.ac.id/web/?s=visi+dan+misi&task=search>

¹⁰ Dppai.uui.ac.id, 20feb, 2015. <http://dppai.uui.ac.id/web/?s=visi+dan+misi&task=search>

1. Melaksanakan dakwah Islamiyah secara terencana ke dalam UII dan ke luar UII sesuai dengan program-program yang telah disusun.¹¹
2. Melaksanakan, mendukung, dan mensukseskan misi perjuangan dakwah Islamiyah yang diamanahkan sehingga tercipta suasana religius di dalam dan di luar kampus
3. Merumuskan pembinaan keagamaan di dalam lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia.

SIFAT

- 1) Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam bersifat non-profit, keagamaan, kemasyarakatan dan sosial.

SASARAN MUTU DPPAI

- 1) Pembinaan keagamaan mahasiswa terlaksana 90% tepat waktu.
- 2) Pelaksanaan Ujian Baca Tulis Al Quran dan Praktik Ibadah dengan nilai Baik 80% tercapai.
- 3) Pelayanan Dakwah Islamiyah (program lembaga dan permintaan masyarakat) 90% terlaksana.¹²

6.Perbedaan Yanbu'a dengan Metode Lain

¹¹ Dppai.uui.ac.id,20feb,2015. <http://dppai.uui.ac.id/web/?s=visi+dan+misi&task=search>

¹² Dppai.uui.ac.id,20feb,2015. <http://dppai.uui.ac.id/web/?s=visi+dan+misi&task=search>

Pembelajaran yambu'a secara umum sama dengan yang lain, menggunakan system LCTB (lancar cepat tepat benar) dan CBSA (cara belajar cepat dan aktif)

- a. Klasikal dan privat
- b. Evaluasi setiap pertemuan

Karakteristik antara yambu'a dengan metode lain hampir sama.

1. Susunan materi bertahap dan berkesinambungan (berjilid)
2. Sejak awal tidak dilatih mengeja
3. Contoh lafazd di ambil dari alquran
4. Setiap halaman mempunyai beberapa kotak, kotak untuk membaca dan kotak untuk latihan menulis.
5. Adanya pelajaran tambahan, sholat doa dll.

Perbedaan guru di yambu'a dengan metode lain seperti qiroati

a. Yambu'a bisa di ajarkan oleh siapa saja dengan syarat:

- 1) Sudah bisa membaca al-quran dengan lancar dan benar
- 2) Orang yang sudah musyafahah alquran kepada ahli alqur'an

b. Qiroati, syarat:

- 1) Lulus tashih dan mrngikuti metodologi
- 2) Guru harus tadarus dengan cara menghadiri MMQ (majlis mua'limil qur'an) baik tingkat cabang maupun lembaga.